

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari tesis berjudul *Mujādalāh Orang Kafir dalam Al-Qur'an* ini adalah sebagai berikut:

1. Al-Qur'an memaparkan secara jelas dalam beberapa ayat mengenai perdebatan orang kafir terhadap Allah dan ayat-ayatNya. Hal tersebut dapat diketahui dari penggunaan redaksi kata yang memiliki arti perdebatan (pembantahan) yaitu *ḥujjah*, *jādala*, dan *khāṣama*. Namun telah dijelaskan bahwa dalam penulisan tesis ini, penulis membatasi masalah pada ayat-ayat yang memiliki redaksi kata *jādala* saja, dengan mengambil sample sebanyak 16 ayat dari 22 ayat yang menggunakan kata dasar *jādala* tersebut. Ayat-ayat itu menunjukkan betapa sejak dahulu kala orang-orang kafir dari berbagai kaum banyak melakukan perdebatan terhadap Allah dan ayat-ayatNya melalui para Nabi dan Rasul. Selain itu ayat-ayat tersebut juga menjelaskan bagaimana mereka menghina Allah dan ayat-ayatNya dengan perdebatan yang batil, tanpa alasan yang kuat, dan menantang datangnya azab atas perdebatan (pembantahan) mereka itu. Sehingga pada beberapa ayat dijelaskan bagaimana azab Allah menimpa orang-orang kafir tersebut.
2. Setelah menganalisa ayat-ayat serta penafsiran yang berkenaan dengan judul tugas akhir ini, maka penulis menyimpulkan beberapa kandungan yang termuat dalam kerangka pembahasan yaitu sebagai berikut:

- a. Berdebat merupakan fitrah manusia sebagaimana disebutkan dalam surat al-Kahfi ayat 54.
- b. Bahwa pada setiap zaman diutusnyanya masing-masing Nabi dan Rasul, pasti terdapat kaum yang memperdebatkan tentang keberadaan Allah dan kebenaran ayat-ayatNya. Sebagai contoh adalah perdebatan kaum Nabi Muhammad saw terhadap keberadaan Al-Qur'an yang dianggap sebagai dongeng belaka.
- c. Allah tetap memerintahkan untuk berdebat dengan cara yang baik, walaupun orang-orang kafir selalu mencari celah agar kaum muslim meladeni perdebatan mereka dengan cara yang batil.
- d. Azab Allah diperuntukkan bagi siapa saja yang memperdebatkanNya dan ayat-ayatNya. Hal tersebut dapat dilihat pada ayat-ayat yang telah menjelaskan bagaimana Allah menurunkan azab bagi kaum-kaum terdahulu.

B. Saran-saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi para civitas akademi agar tidak berhenti mengkaji kitab-kitab tafsir terutama yang menggunakan dan menerapkan metode *mawḍū'ī*, agar dapat menambah wawasan terkait metode tersebut.
2. Bagi masyarakat muslim yang gemar melakukan *mujādalāh*, setidaknya berhati-hati dalam mengajukan argumen dengan tanpa menggunakan amarah dan menggunakan dalil yang tepat sehingga dapat terjadi perdebatan yang sehat dan tidak menambah konflik di kemudian hari.